

ANALISIS KEMAMPUAN BAHASA SEMANTIK DAN FONETIK MELALUI METODE BERCERITA JURNAL PAGI DI TK ANNISA JENGGOT**Nanik Utami¹, Anita Chandra Dewi Sagala²**^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk meningkatkan perkembangan aspek bahasa pada anak usia dini kelompok TK B3 TK Muslimat NU Masyithoh 19 “Annisa” Jenggot Pekalongan melalui bercerita dengan jurnal harian pagi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data bersumber dari observasi, wawancara, dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan bahasa melalui bercerita dengan jurnal pagi pada kelompok TK B3. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan jurnal pagi menceritakan gambar sesuai dengan imajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa semantik dan fonetik anak.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa, Bahasa Semantik dan Fonetik, Jurnal Pagi

History Article

Received 1 September 2023

Approved 2 Oktober 2023

Published 25 Oktober 2023

How to Cite

Utami, Nanik. Sagala, Anita Chandra Dewi. (2023). Analisis Kemampuan Bahasa Semantik dan Fonetik Melalui Metode Bercerita Jurnal Pagi di TK Annisa Jenggot. *Ijes*, 3(2), 243-257

Coresponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no 24 semarang 50232

E-mail: Utaminanik36@gmail.com

PENDAHULUAN

Mulyasa menjelaskan bahwa Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan. (Mulyasa, 2012: 16).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan bahasa. Berbahasa sebagai kegiatan komunikasi dalam setiap aktivitas anak. Oleh karenanya, betapa pentingnya kemampuan berbahasa tersebut dimiliki oleh anak. Menurut Jamaris, perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus), anak usia 5-6 tahun sudah dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. (Jamaris, 2015: 116).

Dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan untuk perkembangan otaknya dan semua aspek perkembangan baik dalam aspek perkembangan Nilai Agama Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Jika anak diberikan stimulasi yang tepat maka perkembangan anak akan berkembang sesuai harapan, begitu juga sebaliknya jika anak tidak diberikan rangsangan yang tepat maka perkembangan tidak akan berkembang sesuai harapan. Seperti halnya dalam penelitian perkembangan bahasa yang akan penulis teliti. Lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah yang sangat tepat dan membantu para orang tua untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak melalui kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan kelompok usia anak (Zubaidah, 2004; Hasanah, 2016; Christianti, 2015).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok B3 TK ANNISA Jenggot terhadap anak yang rata - rata berusia 5 – 6 tahun, dengan pembelajaran yang dilaksanakan setiap pagi sebelum ke kegiatan inti yaitu kegiatan jurnal menggambar bebas dan kegiatan mengaji Qiroati, membaca, dan hafalan doa hadist dan surat, diperoleh informasi tentang kondisi perkembangan bahasa anak, keterampilan bercerita anak – anak di kelompok TK B3 beragam dan ada beberapa yang masih harus distimulasi lebih agar dapat berkembang sesuai dengan harapan. Seperti terlihat pada ketrampilan berbicara atau bercerita dalam hal kemampuan baik itu fonetik, semantic, sintaksis, morfenik, dan pragmatic tergolong masih rendah. Mengetahui adanya hal tersebut kami mencoba mencari tahu apa penyebab ketidak tercapaiannya tujuan tersebut yang antara lain disebabkan oleh beberapa kendala yang dialami anak dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak, terutama dalam berkomunikasi, hal tersebut menyebabkan kemampuan bercerita anak kurang maksimal. Hal ini diamati pada saat kegiatan jurnal pagi menggambar bebas sesuai dengan ide anak, kemudian anak menceritakan apa yang

sudah digambar, namun ada beberapa anak tidak maksimal atau tidak mampu untuk menceritakan hasil karyanya secara jelas. Anak akan menunggu stimulasi berupa pertanyaan – pertanyaan kalimat terbuka dari guru sehingga anak akan sedikit demi sedikit dapat menjawab atau bercerita hasil gambarnya.

Permasalahan yang ditemukan dalam perkembangan bahasa anak kelompok TK B3 usia 5 -6 Tahun ini disebabkan karena berbeda dari cara pola asuh dirumah sehingga berbeda pula dalam perkembangannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap proses kegiatan bercerita terhadap peningkatan ketrampilan berbicara khususnya pada kemampuan semantic dan fonetik anak usia 5 – 6 tahun kelompok B3 TK Annisa Jenggol Kota Pekalongan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis peningkatan kemampuan bercerita dalam ketampilan berbicara khususnya kemampuan fonetik dan semantik melalui kegiatan jurnal menggambar bebas pada anak usia 5 – 6 tahun kelompok TK B3 Annisa Jenggol Kota Pekalongan.

Menurut Jamaris Perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya anak TK memiliki karakteristik tersendiri. Jamaris membagi perkembangan bahasa anak usia dini menjadi 2, yaitu:

a. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun: (1) Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak sudah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar. (2) Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan. (3) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

b. Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun: (1) Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosakata. (2) Lingkup kosakata yang dapat diungkapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak dan permukaan (kasar-halus). (3) Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan peran pendengar yang baik. (4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. (5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca bahkan berpuisi.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. DEPDIKNAS menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain: (1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan (2) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak (3) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak (4) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Ada dua cabang utama linguistik yang khusus menyangkut kata, yaitu etimologi (studi tentang asal usul kata) dan semantik (ilmu makna, studi tentang makna kata). Di antara kedua ilmu itu, etimologi sudah merupakan disiplin ilmu yang lama mapan (*established*), sedangkan semantik relatif merupakan hal yang baru. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang

artinya tanda atau lambang (*sign*). “Semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michel Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994: 2). Semantik (dari bahasa Yunani: *semantikos*, memberikan tanda, penting, dari kata *sema*, tanda) adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain: sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta pragmatik, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian semantik menurut para ahli (Saifullah, 2019), terdiri atas: (1) Menurut Ferdinand de Saussure: Mengemukakan semantik yaitu yang terdiri dari (a) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (b) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berbeda diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. (2) Menurut Tarigan: Mengatakan bahwa semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut. (3) Menurut Verhaar: Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Istilah semantik ini digunakan para ahli bahasa untuk menyebut salah satu cabang ilmu bahasa yang bergerak pada tataran makna atau ilmu bahasa yang mempelajari makna.

Menurut Chaer (2009: 6-11) Semantik berdasarkan tataran atau bagian dari bahasa yang menjadi objek penyelidikan dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) semantik leksikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah leksikon dari suatu bahasa, (2) semantik gramatikal yang merupakan jenis semantik yang objek penelitiannya adalah makna-makna gramatikal dari tataran morfologi, (3) semantik sintaksikal yang merupakan jenis semantik yang sasaran penyelidikannya bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan sintaksis, (4) semantik maksud yang merupakan jenis semantik yang berkenaan dengan pemakaian bentuk-bentuk gaya bahasa, seperti metafora, ironi, litotes, dan sebagainya.

Fonetik adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Kemudian, menurut urutan proses terjadinya bunyi bahasa itu, dibedakan adanya tiga jenis, yaitu fonetik artikulatoris, fonetik akustik, dan fonetik auditoris. (Chaer, Abdul:103). Fonetik adalah bagian terkecil dari linguistik yaitu mengkaji tentang bunyi bahasa. Mengkaji suatu bahasa tidak dianggap lengkap dengan hanya mempelajari morfem, kata, frasa, dan kalimat saja, tanpa mengetahui bunyi bahasa. (Muayyanah dan Khairul Anwar, 2019).

Sedangkan menurut Marsono (2008:1) mengatakan Fonetik ialah ilmu yang menyelidiki dan berusaha merumuskan secara teratur tentang hal ikhwal bunyi Bahasa. Sedangkan menurut Verhaar (2010:19) fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi Bahasa. Menurut Erika hoff, (2009) Pengetahuan fonetik adalah pengetahuan mengenai

hubungan Bahasa-simbol didalam Bahasa. Pengetahuan fonetik pada anak dibantu oleh kemampuan anak memahami perbedaan bunyi dan cara menggunakan Bahasa disekitar anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui penelitian kuantitatif (Sugiyono:2010). Penelitian akan dilakukan di TK Muslimat Nu Masyithoh 19 “Annisa” Jenggol Kota Pekalongan pada kelompok TK B3 (Bahagia) tahun ajaran 2020-2021. Selain itu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dan mengkaji serta mengumpulkan kajian pustaka. Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021. Metode pengumpulan data (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode bercerita untuk menganalisis kemampuan bahasa semantic dan fonetik anak. Ada beberapa pengertian metode bercerita menurut para ahli di antaranya: Menurut Widya Masitah dan Juli Hastuti (2011) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng, yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Dan juga mengatakan bahwa Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Ika yunita (2004) Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dalam bentuk lisan. Selaras dengan pendapat Dhieni di dalam jurnal Syahraini tambak mengatakan bahwa Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam kegiatan pelaksanaannya metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal-hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar (Tambak, 2016).

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah suatu kegiatan penyampaian atau penyajian materi pembelajaran, pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng secara lisan yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

Hasil Observasi Identitas anak 1 :

Nama : Syahra Maghfirotun Naja

Usia : 5 – 6 tahun

Pada kegiatan Jurnal pagi ananda melakukan kegiatan menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya baik menggambar rumah, pohon, matahari, awan, pelangi dll. Ananda mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan pelafalan yang jelas dan mampu mengembangkan bahasanya dengan baik. Ananda mampu menceritakan gambarnya secara runtut dan detail. Selain itu ananda juga mampu berinteraksi dengan menggunakan komunikasi dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa Fonetik dan Semantiknya dapat berkembang baik sesuai dengan usianya.

Berikut beberapa hasil karya jurnal pagi yang dilakukan mba syahra selama 3 hari dalam seminggu dan 6 hari dalam dua minggu.

Nama	Hari 1 Rabu, 2 juni 2021	Hari 2 Kamis, 3 Juni 2021	Hari 3 Selasa, 8 Juni 2021	Hari 4 Jumat, 11 Juni 2021	Hari 5 Senin, 14 Juni 2021	Hari 6 Selasa, 15 Juni 2021
Syahra	Menggambar Virus Corona dan bercerita gambarnya.	Menggambar rumah dan kelinci dan menceritakan gambarnya	Menggambar rumah dan kolam renang dan menceritakan gambarnya	Menggambar rumah, pohon, kupu – kupu dan menceritakan gambarnya	Menggambar rumah syahra dan menceritakan gambarnya	Menggambar rumah syhara dan menceritakan gambarnya.

Pembahasan hasil Observasi

Cerita Anak	Kata Yang Muncul	Semantik	Fonetik
Guru : Mba Syahra ini menggambar bentuk apa? Syahra : Virus corona, ini ada virus ayah, virus ibu. Guru : terus ini gambar apa lagi?	1. Virus corona 2. virus ayah 3. virus ibu 4. pelangi 5. pohon 6. Mangga 7. Kolam Renang	Ananda paham tentang makna kata yang sudah diucapkan dan sudah berkembang baik dalam berkomunikasi dengan guru	Pelafalan bunyi katayang diucapkan semua sudah jelas.

<p>Syahra : ini pelangi, ini pohon mangga</p> <p>Guru : terus ini yang bentuk nya kotak ini apa?</p> <p>Syahra : ini kolam renang ustdzah, ini kolam renang di karang anyar.</p>	<p>8. Karang anyar</p>		
<p>Guru : : mba syahra menggambar apa ini?</p> <p>Sayhra : ini rumah ada kelincinya</p> <p>Guru: terus ini gambar apa ya ?</p> <p>Syahra : ini ada awan sama matahari ustadzah.</p> <p>Guru : terus ini yang bawah gambar apa?</p> <p>Syahra : ini gambar ikan di dalam air ustdzah.</p> <p>(Syahra menulis kata kelinci sendiri).</p>	<p>1. Rumah</p> <p>2. Kelinci</p> <p>3. Awan</p> <p>4. Matahari</p> <p>5. Ikan</p> <p>6. Di dalam Air</p>	<p>Ananda paham akan makna gambar dan kata yang diucapkan.</p>	<p>Dalam pelafalan bunyi kata ananda sudah jelas.</p>
<p>Guru : mba syahra ini menggambar apa?</p> <p>Syahra : ini rumah ustadzah</p> <p>Guru : ini gambar apa?</p> <p>Syahra : ini orang</p>	<p>1. Rumah</p> <p>2. Orang</p> <p>3. Tukang bakso</p> <p>4. Matahari</p>	<p>Ananda paham makna dari gambar dan kata yang diucapkan, ananda dapat</p>	<p>Pelafalan bunyi kata yang diucapkan sudah jelas.</p>

<p>ustdzah, orang tukang bakso</p> <p>Guru : kalau yang ini gambar apa?</p> <p>Syahra : ini matahari,kalau ini kolam renang.</p>	<p>5. Kolam renang</p>	<p>berkomunikasi dengan baik.</p>	
<p>Guru : mba syahra ini gambar apa ya?</p> <p>Syahra : ini rumah</p> <p>Guru : terus apa lagi mba?</p> <p>Syahra : ini kupu-kupu di atas bunga</p> <p>Guru : yang ini apa mba?</p> <p>Syahra : ini kelinci makan wortel ustadzah, ini rumput. Ada Awan juga.</p> <p>Ananda Syahra sudah mampu menulis sendiri menulis kata rumah, kupu – kupu, bunga, kelinci, wortel dan rumput.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah 2. Kupu – kupu 3. Bunga 4. Kelinci 5. Wortel 6. Rumput 7. Awan 	<p>Ananda paham makna dari gambar dan kata yang di ucapkan, ananda dapat berkomunikasi dengan baik.</p>	<p>Dalam pelafalan bunyi kata yang diucapkan sudah jelas.</p>
<p>Guru : ini gambar apa mba syahra</p> <p>Syahra : ini gambar rumah ada jalannya,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah 2. Jalan 3. Pohon 4. Bunga 	<p>Ananda sudah paham makna kata dan gambar yang sudah di jelaskan</p>	<p>Pelafalan bunyi kata ananda sudah jelas.</p>

<p>pohon, ada bunga</p> <p>Guru : ini apa mba syahra :</p> <p>Syahra : ini kupu – kupu, ada matahari ada pelangi juga ustdzah.</p> <p>Ananda Syahra sudah mampu menulis kata rumah, jalan, bunga, pohon, Nama Syahra, kupu – kupu, matahari dan pelangi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kupu – kupu 6. Matahari 7. Pelangi 	<p>dan mampu berkomunikasi dengan baik</p>	
<p>Guru : mba syahra ini menggambar apa?</p> <p>Syahra : ini gambar rumah ustdzah</p> <p>Guru : yang ini gambar apa?</p> <p>Syahra : ini pohon, ini matahari.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah 2. Pohon 3. Matahari 	<p>Ananda paham makna kata yang diucapkan.</p>	<p>Pelafalan ananda dalam bunyi kata sudah jelas.</p>

Keterangan:

Dari Keterangan cerita gambar ananda dari gambar 1 sampai dengan gambar 6 bahwa ananda menunjukkan perkembangan bahasa semantic dan fonetiknya berkembang baik ini terbukti ketika ananda mampu menjawab pertanyaan dari guru dan paham dengan makna gambar dan makna kata yang diucapkan, ananda sudah jelas dalam pelafalan menyebutkan bunyi kata tersebut dan interaksi yang baik dalam berkomunikasi dengan guru.

Hasil observasi Identitas anak 2 :

Nama : Shofia Farhatina

Usia : 5 – 6 tahun

Pada kegiatan Jurnal pagi ananda melakukan kegiatan jurnal pagi, namun sering ananda tidak

melakukan jurnal pagi kalau guru wali dan pendamping mengajak untuk melakukan jurnal pagi yaitu menggambar bebas, seringkali ananda baru datang langsung duduk menyendiri sambil melihat sekeliling teman temannya melakukan katifitas jurnal pagi yaitu menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya. ananda terlahir anak ke dua dari empat bersaudara. Beberapa gambar dibawah ini adalah hasil karya dari mba shofia.

Berikut beberapa hasil karya jurnal pagi yang dilakukan mba Shofia selama 3 hari dalam seminggu dan 6 hari dalam dua minggu.

Nama	Hari 1 Rabu, 2 juni 2021	Hari 2 Kamis, 3 Juni 2021	Hari 3 Selasa, 8 Juni 2021	Hari 4 Jumat, 11 Juni 2021	Hari 5 Senin, 14 Juni 2021	Hari 6 Selasa, 15 Juni 2021
Shofia	Menggambar coretan rumah	Menggambar coretan bulat-bulat	Menggambar coretan	Menggambar coretan rumah	Menggambar coretan bulat namun berdasarkan pengamatan ananda di bikinkan temannya yang bernama mba tiara.	Menggambar coretan.

Pembahasan Hasil Observasi SHOFIA FARHATINA

Cerita Anak	Kata Yang Muncul	Semantik	Fonetik
Guru : Mba shofia ini gambar apa? Shofia : diam Guru : ini gambar apa	Rumah	Masih harus di berikan Stimulai lebih agar mampu dalam berkomunikasi.	Pelafalan bunyi kata ananda mulai jelas namun harus selalu diberikan stimulasi.

<p>mba shofia ? apa rumah apa pohon atau matahari? Shofia : Rumah</p>			
<p>Guru : Mba shofia ini gambar apa? Shofia : diam</p>	<p>Tidak ada kata yang muncul</p>	<p>Harus selalu diberikan stimulus agar perkembangan semantic nya dapat berkembang baik.</p>	<p>Harus selalu di ajak untuk bercerita agar mampu mendengarkan dan melafalkan bunyi kata agar perkembangan fonetik dapat berkembang lebih baik lagi.</p>
<p>Guru : mba shofia menggambar apa ini? Shofia: diam</p>	<p>Tidak ada kata yang muncul</p>	<p>Harus selalu diberikan stimulus agar perkembangan semantic nya dapat berkembang baik.</p>	<p>Harus selalu di ajak untuk bercerita agar mampu mendengarkan dan melafalkan bunyi kata agar perkembangan fonetik dapat berkembang lebih baik lagi.</p>
<p>Guru : mba Shofia menggambar apa ini? Shofia : ini rumah Guru : terus apa lagi mba?</p>	<p>Rumah</p>	<p>Masih harus di berikan Stimulai lebih agar mampu dalam berkomunikasi.</p>	<p>Pelafalan bunyi kata ananda mulai jelas namun harus selalu diberikan stimulasi.</p>

Shofia : diam			
Guru : ini gambar apa mba shofia Shofia : diam Teman – teman berkata “ustazah ini tadi bikinke tiara”.	Tidak ada kata yang muncul	Harus selalu diberikan stimulus agar perkembangan semantic nya dapat berkembang baik.	Harus selalu di ajak untuk bercerita agar mampu mendengarkan dan melafalkan bunyi kata agar perkembangan fonetik dapat berkembang lebih baik lagi.
Guru : mba Shofia ini tadi menggambar apa? Shofia : hanya senyum	Tidak ada kata yang muncul	Harus selalu diberikan stimulus agar perkembangan semantic nya dapat berkembang baik.	Harus selalu di ajak untuk bercerita agar mampu mendengarkan dan melafalkan bunyi kata agar perkembangan fonetik dapat berkembang lebih baik lagi.

Keterangan:

Dari Keterangan cerita gambar ananda dari gambar 1 sampai dengan gambar 6 bahwa ananda menunjukkan perkembangan bahasa semantic dan fonetiknya kurang berkembang baik ini terbukti ketika ananda belum mampu menjawab pertanyaan dari guru, ananda belum jelas dalam pelafalan menyebutkan bunyi kata tersebut dan interaksi yang baik dalam berkomunikasi dengan guru dan lebih banyak diam.

Penilaian Berdasarkan STTPA

No	Pernyataan	Syahra				Shofia			
		BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BS H	BS B

1.	Mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya apa yang digambar di jurnal				√		√		
2.	Mampu Melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah melafalkan beberapa kosa kata				√		√		
3.	Mampu Bercerita tentang apa yang dilakukannya				√		√		
4.	Mampu membaca gambar nya sendiri				√		√		

Dari observasi melalui aspek perkembangan bahasa yang terdapat di Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan kemampuan antar anak yang satu dengan yang lainnya. Dapat dijelaskan dan ditemukan bahwa syahra memiliki kemampuan yang mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya apa yang di gambar pada jurnal pagi, mampu melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah melafalkan beberapa kosa kata, mampu bercerita tentang apa yang dilakukannya dan mampu membaca gambarnya sendiri. Disini Syahra terlihat tata cara penuturannya sudah jelas, sedangkan Shofia masih kurang atau mulai muncul dalam beberapa aspek berikut seperti ananda belum mampu menjawab dengan tepat ketika ditanya apa yang ada di gambar jurnal pagi, belum mampu melakukan sesuai yang diminta dengan beberapa perintah melafalkan beberapa kosa kata, belum mampu bercerita tentang apa yang dilakukannya dan belum mampu membaca gambar nya sendiri. kemampuan dalam berbicara membutuhkan stimulus dalam peningkatan kemampuan berbicara sehingga menjadi kompleks dan jelas dalam pengucapan. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Ida Ayu Komang Sri Widiyanti dan Ni Ketut Suarni yang menghasilkan kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan berbicara setelah penerapan metode bercerita dengan media gambar pada anak Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar Dusun Tetelan sebesar 28,74%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 56,56% dengan kriteria rendah menjadi sebesar 85,3% pada siklus II yang ada pada kriteria tinggi. Dengan demikian penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 Di TK Tunas Mekar.

Sedangkan dalam lembar observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada orang tua. Isi dari wawancara ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan kepada orang tua sehingga peneliti mampu mengetahui kondisi awal perkembangan

kemampuan bahasa anak dirumah. Kesimpulan dari wawancara yang dilakukan kepada orang tua yang diteliti anak pertama yaitu Ananda Syahara Bahwa Orang tua melakukan pola asuh yang baik terhadap ananda, orang tua memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya nya. Orang tua juga mempunyai harapan semoga ananda bisa merespon dengan positif saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan orang tua yang kedua yaitu ananda shofia Bahwa Orang tua melakukan pola asuh yang baik terhadap ananda namun keterbatasan orang tua di rumah karena masih mengurus bayi sehingga masih kurang maksimal dalam pendampingan bermain dan belajar, orang tua memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya nya namun ananda memang tipe anak yang lebih asyik bermain sendiri. Orang tua juga mempunyai harapan semoga ananda bisa berkembang sesuai dengan perkembangan bahasanya. Orang tua berharap ananda dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, sebagian besar kata-kata yang dikelurkan ananda pada saat bercerita dirumah kurang maksimal sehingga dibutuhkan stimulasi yang lebih dalam mengembangkan kemampuan aspek perkembangan bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B3 di TK ANNISA jenggot pekalongan didapatkan kesimpulan bahwa anak satu dengan anak lainnya tidak sama dalam perkembangannya. Berdasarkan penelitian bahwa pola asuh di rumah sangat memengaruhi perkembangan anak baik di lingkungan rumah dan dilingkungan sekolah. Latar belakang keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak, dalam hal ini adalah perkembangan bahasa semantic dan perkembangan bahasa fonetik. Kesimpulan ini menjawab dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, yaitu bahwa kegiatan jurnal pagi menceritakan gambar sesuai dengan imajinasi anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa semantic dan fonetik anak. Namun pada dasarnya perkembangan anak berbeda dari anak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer Abdul, Linguistik Umum (Jakarta : Rineka Cipta, 2007)
- Christianti, Martha. 2015. Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak. Volume IV, Edisi 1, Juni.
- Hasanah Uswatun, Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini, (Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro urnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016).
- Hoff, Erika. 2005. Language Development:Third Edition. USA:Wadsworth.
- Jamaris, Martini, Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak., (Grasindo. Jakarta. 2006), h. 32
- Marsono. 2013. Fonetik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Masitah, Widya dan Juli Hastuti. (2011). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdan. (Sumatra Utara : FAI Universitas Muhammadiyah Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 03 Medan)
- Mulyasa, Manajemen PAUD, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Muayyanah, M., & Anwar, K. (2019). INTERFERENSI FONETIK DALAM KETERAMPILAN BERBICARA; STUDI ANALISIS DESKRIPTIF DI LINGKUNGAN MAHASISWA STAI SYAICHONA MOH. CHOLIL BANGKALAN. In International Conference of Students on Arabic Language (Vol. 3, pp. 501-509).
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2019. Semantik dan dinamika pergulatan makna. Jakarta: BUMI AKSARA
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 1(1), 1-26.
- Verhaar, J. (2010). Asas-Asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Yunita, Ika. (2004). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A1DI TK KARTIKA III-38 KENTUNGAN,DEPOK, SLEMAN. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- Zubaidah Enny, PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA·DINI DAN TEKNIK KPENGEMBANGANNYA DI SEKOLAH (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2004).